

Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Pintupadang Tahun 2020

Suryani Agustina Daulay

STIKes Namira Madina Panyabungan
(suryaniagustinad@yahoo.com, 082160989361)

ABSTRAK

Program KB menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan mortalitas anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan, usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama merupakan Pasangan Usia Subur (PUS). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan KB Implant Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Pintupadang. Penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Pintupadang yaitu berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total population*. Penelitian ini dilakukan di Desa Pintupadang. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan dengan nilai $p = 0,001 (<0,05)$, paritas dengan nilai $p = 0,013 (< 0,05)$ dan dukungan suami dengan nilai $p = 0,005 (<0,05)$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Pintupadang Tahun 2020.

Kata kunci : Pengetahuan, Paritas, Dukungan Suami dan Penggunaan KB Implant

ABSTRACT

The family planning program is an effective way to prevent maternal mortality and child mortality because it can help married couples avoid high-risk pregnancies, reduce the risk of maternal mortality through pregnancy prevention, delay, gestational age and spacing pregnancies with the main target being Fertile Age Couples (EFA). The purpose of this study was to determine the factors associated with the low use of implant family planning in women of reproductive age (WUS) in Pintupadang Village. This study used an analytic survey with a cross sectional approach. The population used was all fertile women (WUS) in the village of Pintupadang, amounting to 40 people. Sampling was carried out using the total population technique. This research was conducted in the village of Pintupadang. Data analysis using the Chi-Square test. The results of this study are knowledge with a value of $p = 0.001 (<0.05)$, parity with a value of $p = 0.013 (<0.05)$ and husband's support with a value of $p = 0.005 (<0.05)$. The conclusion of this study is that there are factors related to the low use of implant contraceptives in women with fertile age couples in Pintupadang Village in 2020.

Key words: Knowledge, Parity, Husband Support and Use of KB Implant

1. PENDAHULUAN

Program KB menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan mortalitas anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan, usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama merupakan pasangan usia subur (PUS) jumlah pengguna aktif pada tahun 2012 berjumlah 29 juta dan pada tahun 2014 jumlah pengguna KB aktif naik menjadi 29,8 juta.

Total populasi dunia pada tahun 2013 mencapai 7,2 milyar dan akan mencapai 9,2 milyar pada tahun 2050 (*United Nations fund for Population Activities*, 2014). Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Diperkirakan setiap hari terlahir sepuluh ribu bayi, dengan kata lain penduduk Indonesia bertambah sekitar 3,5 juta jiwa setiap tahunnya. Pada masa reformasi program KB mengalami stagnasi selama kurun waktu 10 tahun terakhir pemerintah belum mampu menurunkan *total fertilityrate* (TFR) yang mencapai 2,6. Angka ini masih jauh dari target yaitu sebesar 2,1. Laju pertumbuhan yang sangat pesat ini akan menjadi masalah bagi pembangunan bangsa Indonesia kedepannya. (UNFPA. 2014)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi. (WHO. 2014)

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pengguna alat

kontrasepsi implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, dan IUD, terutama di negara-negara berkembang. Persentase pengguna alat kontrasepsi KB suntik yaitu 35,3%, KB pil yaitu 30,5%, KB IUD yaitu 15,2% sedangkan KB Implant di bawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. (BKKBN.2012)

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, bahwa dari jumlah 30,931 wanita, penggunaan suatu alat/ cara KB oleh wanita berstatus kawin mengalami peningkatan menjadi 61 % pada tahun 2011. Kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode KB suntikan (30%), KB pil (12,5%), KB IUD (4,7%), KB Implant (2,6%), KB MOW atau sterilisasi wanita (3%), kondom (1,2%) dan MOP atau sterilisasi pria (0,2%).(SDKI. 2012)

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2012, penduduk Sumatera Utara berjumlah 12,98 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk rata rata 1,1% setiap tahunnya. Persoalan kependudukan yang di hadapi Sumatera Utara dalam satu decade terakhir adalah masih tingginya angka kelahiran total yakni sebesar 3,8/1000 wanita usia subur, penduduk miskin sebesar 11,31% atau 1,41 juta jiwa, angka pengangguran terbuka sebesar 7,43%. Sementara angka kematian bayi berdasarkan riset kesehatan dasar 2010 adalah sebesar 22 per 1000 kelahiran, sementara kematian ibu hamil dan bersalin sebesar 249 per 100.000 kelahiran. Ini merupakan tantangan program keluarga berencana untuk segera dipercepat di semua wilayah dan lini lapangan.(Bappenas. 2013)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di desa Pintupadang Wanita Usia Subur 10 orang, hanya 5 Wanita Usia Subur yang menggunakan KB Implant karena menurut ibu menggunakan alat kontrasepsi Implant penting untuk menjarangkan kehamilan, serta mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan alat kontrasepsi Implant. Sedangkan yang 5 orang lainnya menggunakan KB suntik dan pil. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada Wanita pasangan Usia Subur (WUS) di Desa Pintupadang Tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian survei analitik

dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan sampel diambil dari populasi kemudian melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Sampel pada peneliti ini menggunakan tehnik *Total Sampling*.

Pengumpulan data diambil dari data primer, data sekunder dan data tersier. Data primer menggunakan kuesioner kuesioner berisi

pertanyaan-pertanyaan tentang variabel penelitian. Data sekunder menggunakan dokumen atau catatan yang diperoleh dengan mengambil data dari Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020. Data tersier penelitian ini dari Profil Kesehatan, data dari Riskesdas, dan data dari WHO (<http://who.int/gho/publications/en>). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat, analisa bivariate.

3. HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020

No	Karakteristik responden	f	%
1	Umur		
	20-28 Tahun	22	55,0
	29-36 Tahun	10	25,0
	37-45 Tahun	8	20,0
	Total	40	100
2	Pendidikan		
	Dasar	22	55,0
	Menengah	14	35,0
	Tinggi	4	10,0
	Total	40	100

Dari tabel 1. diatas diketahui bahwa dari 40 responden mayoritas ibu dengan rentang umur 20-28 tahun sebanyak 22 orang (55,0%),

pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 22 orang (55,5%).

b. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020

No	Pengetahuan	Total	
		f	%
1	Baik	5	12,5
2	Cukup	21	52,5
3	Kurang	14	35,0
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan baik yaitu

sebanyak 5 orang (12,5%), ibu berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (52,5%).

c. Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas pada wanita usia subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020

No.	Paritas	Total	
		f	%
1.	Primigravida	21	52,5
2.	Multigravida	19	47,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui mayoritas responden terdapat dengan paritas primigravida sebanyak 21 orang (52,5%) dan minoritas ibu mutigravida sebanyak 19 orang (47,5%).

d. Dukungan Suami

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada wanita usia subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020

No.	Dukungan Suami	Total	
		f	%
1.	Baik	7	17,5
2.	Cukup	16	40,0
3.	Kurang	17	42,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan suami kurang sebanyak 17 orang (42,5%) dan minoritas baik dalam mendapatkn dukungan dari suami sebanyak 7 responden (17,5%).

e. Penggunaan KB Implant

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Implant pada wanita usia subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020

No.	Penggunaan Kontrasepsi Implant	Total	
		f	%
1.	Baik	5	12,5
2.	Cukup	17	42,5
3.	Kurang	18	45,0
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas dengan penggunaan kontrasepsi implant kurang sebanyak 18 orang (45,0%) dan minoritas baik dalam menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 orang (12,5%).

f. Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada wanita usia subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020

No	Pengetahuan	Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Implant						Jumlah		Sig-P
		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
		f	%	F	%	f	%			
1	Baik	3	7,5	1	2,5	1	2,5	5	12,5	0,001
2	Cukup	1	2,5	13	32,5	7	17,5	21	52,5	
3	Kurang	1	2,5	3	7,5	10	25,0	14	35,0	
Total		5	12,5	17	42,5	18	45,0	40	100	

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa dari 40 responden terdapat sebanyak 5 responden berpengetahuan baik sebagian besar dengan penggunaan kontrasepsi implant baik yaitu 3 orang (7,5%), sebanyak 21 responden berpengetahuan cukup sebagian besar dengan penggunaan kontrasepsi implant cukup sebanyak 13 orang (32,5%) dan sebanyak 14 responden berpengetahuan kurang sebagian besar dengan

penggunaan kontrasepsi implant kurang yaitu sebanyak 10 orang (25,0%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p= 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan rendahnya penggunaan KB implant pada wanita pasangan usia subur di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020.

g. Hubungan Paritas dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant

Tabel 7. Tabulasi Silang Paritas dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020

No.	Paritas	Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Implant						Jumlah		Sig-P
		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
		f	%	F	%	f	%			
1.	Primigravida	1	2,5	6	15,0	14	35,0	21	52,5	0,013
2.	Multigravida	4	10,0	11	27,5	4	10,0	19	47,5	
Total		5	12,5	17	42,5	18	45,0	40	100	

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa dari 40 responden terdapat sebanyak 21 responden dengan paritas primigravida sebagian besar menggunakan kontrasepsi implant kurang yaitu 14 orang (35,0%) dan sebanyak 19 responden dengan paritas multigravida sebagian besar menggunakan kontrasepsi implant cukup sebanyak 11 orang (27,5%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p= 0,013 < 0,05$, artinya terdapat hubungan faktor paritas dengan rendahnya penggunaan KB implant pada wanita usia subur (WUS) di Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020.

h. Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant

Tabel 8. Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada wanita usia subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020

No.	Dukungan Suami	Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Implant						Jumlah		Sig-P
		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
		f	%	F	%	f	%			
1.	Baik	3	7,5	2	5,0	2	5,0	7	17,5	0,005
2.	Cukup	1	2,5	11	27,5	4	10,0	16	40,0	
3.	Kurang	1	2,5	4	10,0	12	30,0	17	42,5	
Total		5	12,5	17	42,5	18	45,0	40	100	

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa dari 40 responden terdapat sebanyak 7 responden memiliki dukungan suami yang baik sebagian besar dengan penggunaan kontrasepsi implant baik yaitu 3 orang (7,5%), sebanyak 16 responden memiliki dukungan suami yang cukup sebagian besar dengan penggunaan kontrasepsi implant cukup sebanyak 11 orang (27,5%) dan sebanyak 17 responden memiliki dukungan suami yang kurang sebagian besar dengan penggunaan kontrasepsi implant kurang yaitu sebanyak 12 orang (30,0%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p=0,005 < 0,05$, artinya terdapat hubungan faktor dukungan suami dengan rendahnya penggunaan KB implant pada wanita pasangan usia subur di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Masa reproduksi merupakan masa aktif digunakan untuk kebutuhan seksual, sehingga mereka memerlukan metode yang efektif yang digunakan untuk menunda kehamilan, mengatur kehamilan dan menjarangkannya. Usia reproduktif yaitu usia diantara 20 tahun sampai 35 tahun dimana merupakan usia dewasa yang cukup matang untuk dibuahi, dan sebaliknya usia <20 tahun yang merupakan usia terlalu muda untuk hamil sehingga penggunaan kontrasepsi diperlukan sebagai alat untuk menunda kehamilan. Usia yang terlalu tua untuk hamil yaitu >35 tahun, sehingga metode kontrasepsi diperlukan untuk mencegah kehamilan, sehingga pada kedua periode usia tersebut diperlukan metode yang lebih efektif dan berlaku dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Saling memberikan dukungan dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jenis kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam program keluarga berencana. Perempuan akseptor KB merasa lebih nyaman ketika keputusan KB diputuskan secara mufakat antara pasangan.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p=0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan rendahnya penggunaan KB implant pada wanita pasangan usia subur di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020. Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga

berencana merupakan satu aspek penting ke arah pemahaman tentang berbagai alat dan cara kontrasepsi dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif. Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya, untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam pelaksanaan program KB akan meningkatkan dan sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang.

Pemilihan alat kontrasepsi bukan merupakan hal yang mudah karena efek yang berdampak terhadap tubuh tidak akan diketahui selama belum menggunakannya. Selain itu tidak ada metode atau alat kontrasepsi yang selalu cocok bagi semua orang karena situasi dan kondisi tubuh dari setiap individu selalu berbeda, sehingga perlunya pengetahuan yang luas dan tepat mengenai kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode atau alat kontrasepsi yang kemudian disesuaikan dengan kondisi tubuh. Motivasi sendiri dapat timbul dari pengetahuan, keyakinan atau kepercayaan akan manfaat, sarana yang ada dan adanya kebutuhan kontrasepsi implan.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,013 < 0,05$, artinya terdapat hubungan faktor paritas dengan rendahnya penggunaan KB implan pada wanita usia subur di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020.

Sebagian besar responden di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020 dikategorikan dalam paritas rendah yaitu sebanyak 21 orang (52,5%). Hal ini dikarenakan umur ibu yang memiliki jumlah anak cukup di usia reproduktif yaitu 20-36 tahun, sehingga dalam memilih metode kontrasepsi cenderung untuk menjarangkan atau menunda kelahiran sehingga memilih kontrasepsi selain KB implan.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,005 < 0,05$, artinya terdapat hubungan faktor dukungan suami dengan rendahnya penggunaan KB implan pada wanita pasangan usia subur di Desa Pintupadang

Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol, suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi dalam hal ini lebih banyak suami mendukung untuk menggunakan kontrasepsi hormonal, dan membantu istri menentukan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (52,5%), responden dengan paritas primigravida sebanyak 21 orang (52,5%), responden yang mendapatkan dukungan suami kurang sebanyak 17 orang (42,5%).

Ada hubungan faktor pengetahuan dengan rendahnya penggunaan KB implan pada wanita usia subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,001 (< 0,05)$.

SARAN

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk termotivasi menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

6. REFERENSI

1. Bappenas. (2013). Arah Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam RKP 2012 dan Rancangan RKP 2013. Badan Perencana Pembangunan Nasional.
2. BKKBN.(2012). Keluarga Berencana. www.bkkbn.co.id.

3. BPS. (2014). Trends Angka Fertilitas Total Menurut Provinsi. From <http://www.datastatistik-indonesia.com>.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2013.
5. Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. UNFPA. (2014). Population Trends. Sept - Nov. Retrieved from <http://www.unfpa.org/population-trends>.
7. World Health Organization (WHO). (2014). Planning Family or Contraception.

